

## **Kajian tentang Skriptorium Dan Katalog Naskah Digital Pada Surau Simaung Sijunjung (Website Dreamsea)**

**Muhammad Alhuzaini, Fitri Rahmawati**

Uin Imam Bonjol Padang, Uin Imam Bonjol Padang  
[muhammadlhuzaini20@gmail.com](mailto:muhammadlhuzaini20@gmail.com)

### ***Abstract***

This paper discusses the scriptorium and manuscript catalog of the surau simaung located in Sijunjung which in Philology focuses on the study of texts and manuscripts. As well as ways to preserve it. To preserve manuscripts, there is a scriptorium and manuscript catalogus, which is a scriptorium where manuscripts are copied, while the catalog is a tool for mapping and tracing manuscripts. One of the scriptorium and manuscript catalogs that has been digitized is the Surau Simaung sijunjung catalog, in which there are many ancient manuscripts with Malay Arabic script. The Skriptorium of Surau Simaung has been digitized by the Dreamsea website. Dreamsea is a digital collection of manuscripts in Southeast Asia. The method used in this study is the historical method which consists of four stages, heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The results of this study indicate that the Simaung surau has a large collection of prayers and history.

***Keywords:*** *Skriptorium, Catalog, Teks*

### **Abstrak**

Tulisan ini membahas tentang skriptorium dan katalogus naskah Surau Simaung yang terletak di Sijunjung yang mana dalam Filologi berfokus pada kajian teks dan naskah. Serta cara untuk pelestariannya. Untuk melestariakn naskah ada yang namanya skriptorium dan katalogus naskah, yang mana skriptorium tempat penyalinan naskah sedangkan Katalogus merupakan alat bantu untuk memetakan dan menelusuri naskah. Salah satu skriptorium dan katalog naskah yang sudah didigitalisasi yaitu katalog Surau Simaung sijunjung, yang mana di surau tersebut banyak terdapat naskah-naskah kuno ber aksarakan arab melayu. Skriptorium Surau simaung sudah di digitalisasi oleh website dreamsea. Dreamsea merupakan digital koleksi naskah naskah di Asia Tenggara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan, heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya surau simaung mempunyai koleksi yang banyak berisi tentang do'a dan sejarah

**Kata Kunci:** Skriptorium, Katlog, Naskah

## A. Pendahuluan

Dalam ilmu filologi, naskah merupakan salah satu dari dua objek kajiannya. Objek lainnya adalah teks.<sup>1</sup> Naskah merupakan bentuk yang bersifat konkret sehingga ia dapat dilihat, diraba, dan diukur bentuknya. Sedangkan Naskah kuno adalah satu warisan kebudayaan yang secara nyata memberikan kepada kita semua bukti catatan tentang kebudayaan yang secara nyata memberikan bukti catatan tentang kebudayaan masa lalu.

Indonesia memiliki ribuan naskah yang tersebar di penjuru Nusantara, jumlah yang sangat banyak tersebut perlu diinventarisasi dan dilestarikan supaya keberadaannya tetap terjaga. Pelestarian yang memungkinkan di era digital ini adalah katalogisasi dan digitalisasi.” Katalog merupakan representasi dari suatu koleksi atau sarana untuk mendapatkan informasi spesifik yang berkaitan dengan dengan satu atau lebih naskah dalam koleksi.<sup>2</sup>

Sedangkan untuk merujuk kepada tempat disimpannya naskah lebih dikenal dengan istilah Skriptorium. Skriptorium adalah tempat penyalinan naskah atau dalam istilah lain adalah digunakan untuk menyebut ruangan atau lembaga di mana naskah-naskah ditulis, disalin, atau disimpan.<sup>3</sup> Biasanya, skriptorium terkait dengan lembaga keagamaan seperti biara, di mana para biarawan akan mendedikasikan waktu mereka untuk menyalin naskah-naskah penting. Skriptorium pada masa lampau seringkali terdiri dari ruangan yang panjang dengan meja-meja yang panjang pula, di mana biarawan-biarawan duduk dan menyalin teks-teks secara manual. Mereka akan menggunakan pena dan tinta untuk menulis pada lembaran kulit hewan atau kertas.

Pada awalnya, skriptorium biasa digunakan untuk menunjuk pada ruangan di dalam biara pada zaman pertengahan Eropa yang ditujukan untuk menyalin manuskrip. Pengumpulan seara fisik tidaklah cukup untuk pemeliharaan naskah-naskah yang memiliki pengetahuan tentang ide, pikiran dan perasaan yang terkandung di dalamnya.<sup>4</sup> Oleh karena itu sebagai benda cagar budaya keberadaan manuskrip telah dilindungi oleh undang-undang.

Sedangkan untuk merujuk kepada sistem pemetaan data dari naskah biasa disebut dengan istilah katalogisasi naskah. Katalog merupakan representasi dari suatu koleksi. Katalog merupakan sarana untuk mendapatkan informasi spesifik yang berkaitan dengan satu atau lebih naskah dalam koleksi. Sebagai saran yang dapat digunakan peneliti dalam mengakses naskah, katalog naskah menjelaskan apakah suatu naskah dipegang oleh individu atau

---

<sup>1</sup> Baroroh Siti, *Siti Baroroh Pengantar Teori Filologi*, Jakarta, 1985 Hlm.3 (jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan, 1985).

<sup>2</sup> alfida, “Katalogisasi Naskah-Naskah Islam Nusantara,” 2012.

<sup>3</sup> Faturahman Oman, *Filologi Indonesia: Teori Dan Metode* (jakarta: Kencana, 2014).

<sup>4</sup> Achadiati; Titik Pudjiastuti. Ikram, *Filologi Nusantara* (jakarta: Pustaka Jaya, 1997).

lembaga. Katalog disiapkan untuk memberikan deskripsi ensiklopedis dengan berbagai macam informasi dan bukan sekedar sebuah daftar koleksi<sup>5</sup>. Informasi tersebut meliputi kepengarangan atau gambaran kehidupan penulis, kutipan bagian-bagian tertentu dari teks dalam karya asli.

Dilihat dari pentingnya peran skriptorium dan katalog naskah dalam upaya untuk melestarikan naskah, maka penulis tertarik membahas lebih lanjut tentang skriptorium dan katalog naskah terkhususnya skriptorium naskah di Minangkabau (surau Simaung Sijunjung).

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam sebuah aktifitas penelitian.<sup>6</sup> Metode erat hubungannya dengan proses, prosedur, atau teknik yang sistematis untuk melakukan penelitian disiplin tertentu, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan objek penelitian.<sup>7</sup> maka secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan teknik pengumpulan data terdapat empat tahapan, heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber dengan melihat dan meninjau keabsahan sumber, interpretasi dan penulisan. Tahap-tahap ini dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>8</sup>

**Heuristik**, pada tahap ini penulis berupaya mengumpulkan dan menelusuri sumber-sumber yang relevan dengan penelitian.<sup>9</sup> Penelusuran sumber dilakukan pada Surau Simaung Sijunjuang dan salah satu Website Dreamsea, yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara dengan Bapak Pramono. **Kritik Sumber**, sumber-sumber yang sudah terkumpul kemudian diseleksi dengan melakukan verifikasi terhadap sumber-sumber tersebut, kritik sumber mencakup aspek eksteren, yaitu dengan menelaah naskah yang sudah di digitalisasi oleh Website Dreamsea seperti naskah dengan kode DS00002, aspek intern yaitu membahas sumber yang diseleksi antara lain beberapa Manuscrip yang terletak di Surau Simaung di seleksi berdasarkan koleksinya antara lain koleksi naskah yang menjelaskan doa agama, hukum, adat, obat-obatan dan koleksi naskah yang menjelaskan sejarah. **Interpretasi**, setelah sumber terkumpul langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah mengelompokkan data berdasarkan yang telah penulis temukan pada Surau Simaung dan data yang ada di Website Dreamsea. **Penulisan**, data yang sudah di kumpulkan dan di kritik kemudian di deskripsi secara sistematis yang

---

<sup>5</sup> alfida, "Katalogisasi Naskah-Naskah Islam Nusantara."

<sup>6</sup> ahmad sebani B, *Metode Penelitian Pustaka Budaya* (pustaka Setia, 2008).

<sup>7</sup> Kusmayadi, *Metode Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata* (Gramedia Pustaka Budaya, 2000).

<sup>8</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1999).

<sup>9</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2015).

menghasilkan kajian tentang skriptorium dan katalogus naskah digital pada surau simaung sijunjung (website dreamsea) yaitu Surau Simaung yang terletak di Kabupaten Sijunjung merupakan bagian dari jaringan surau di Minangkabau yang memainkan peran penting dalam transmisi ajaran Islam, khususnya tarekat Syattariyah. Selain sebagai pusat pendidikan, Surau Simaung juga dikenal sebagai pusat produksi dan pelestarian manuskrip kuno (naskah) , dengan total 88 naskah. Penyalinan naskah merupakan bagian integral dari kegiatan ilmiah di surau. Isi naskah tidak terbatas pada agama saja, tapi juga mencakup sejarah, sastra, pengobatan tradisional. Pendigitalisasi naskah tersebut sebanyak 20.914 halaman dari 200 teks naskah di Surau Simaung

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Sekilas Tentang Surau Simaung**

Surau merupakan institusi lokal yang penting dalam transmisi dan penyebaran Islam di Minangkabau. Awalnya, sebagai pengaruh Islam, surau yang didirikan tidak jauh dari rumah gadang itu berfungsi sebagai tempat berkumpul para pemuda atau sebagai tempat menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Kemudian, ia berkembang menjadi suatu lembaga pendidikan tradisional di Minangkabau, tempat dan pusat pengajaran Islam. Hampir semua surau keagamaan itu menjadi basis pengembangan tarekat, baik Syattariyah, Naqshbandiyah, maupun Sammaniyah.<sup>10</sup>

Surau Simaung adalah sebuah surau yang terletak di kabupaten sijunjung. Surau Simaung merupakan surau tarekat Syattariyah yang menjadi salah satu destinasi wisata religi ziarah. Surau simaung mempunyai banyak skriptorium naskah yang mana terdiri dari beberapa katalog naskah. Jumlah naskah yang tercatat berjumlah sebanyak 88 naskah dengan jumlah halaman yang ribuan. Persebaran naskah yang berada di surau-sarau itu biasanya dapat ditelusuri melalui silsilah guru-berguru dalam satu tarekat. Masing-masing surau tarekat juga memiliki beragam corak yang khas dan perbedaan kualitas naskah yang dimiliki. Semua bergantung pada kadar intelektual seorang Syekh yang pernah memimpin suatu surau. Semakin tinggi intelektualitas seorang Syekh, maka semakin banyak pula naskah yang ditinggalkan.

### **2. Kegiatan Penyalinan Naskah**

Semakin berkembangnya penelitian berkaitan dengan pernaskahan nusantara, seperti inventarisasi dan katalogisasi menunjukkan bahwa

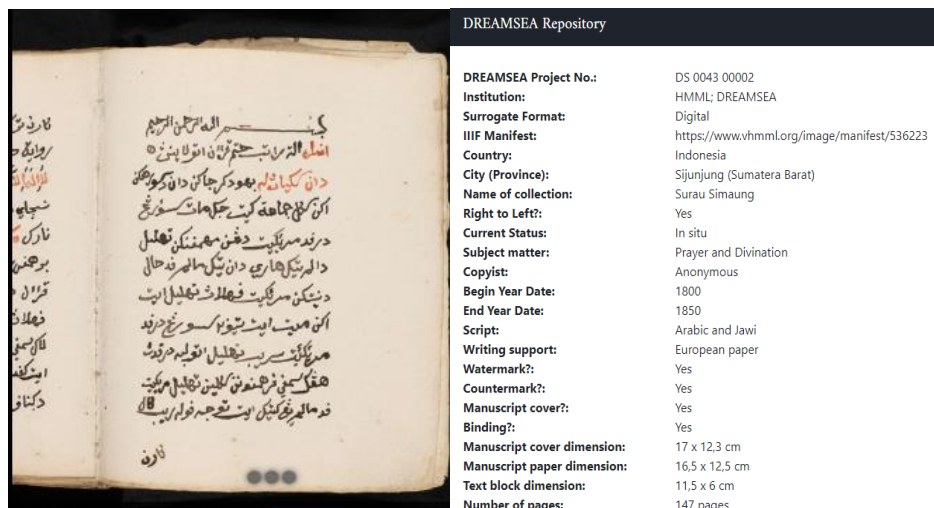
---

<sup>10</sup> Graves Elizabeth, *Asal Usul Elite Minangkabau Modern: Respon Terhadap KOLONIAL Belanda Abad IXI/XX*, (Jakarta: YOI, 2007).

tulisan tangan (manuskrip) nusantara terdapat dalam jumlah yang besar, dan mengandung kekayaan informasi yang berlimpah. Isinya tidak terbatas pada kesustraan belaka, juga mencakup berbagai bidang lain seperti Agama, sejarah, hukum, adat, obat-obatan.<sup>11</sup>

Penyusunan katalog memang bukan pekerjaan yang mudah karena dalam kegiatan ini diperlukan tim peneliti khusus yang memahami dunia permasyarakatan. Langkah awal yang bisa dilakukan adalah menginventarisasi lebih dahulu semua naskah berdasarkan informasi berbagai daftar dan katalog. Setelah itu diadakan penelitian lapangan untuk penyusunan katalog. Katalog yang ideal yang banyak membantu peneliti adalah katalog deskriptif, sebuah katalog yang lebih terurai isinya dari hanya sebuah cerita.

Kegiatan penyalinan naskah dan mengkatalogkan naskah sudah dilakukan oleh para peneliti dari universitas Andalas yang mana seperti yang disampaikan oleh bapak Pramono dalam sebuah artikel online "Selama sebulan kami berhasil mendigitalkan 20.914 halaman naskah dengan lebih dari 200 teks koleksi Surau Simaung," beliau juga menyebutkan bahwa isi naskah-naskah kuno di Surau Simaung beragam, antara lain mencakup sastra, sejarah, hagiografi, agama, dan pengobatan tradisional. Naskah-naskah kuno tersebut bisa menjadi inspirasi dalam pengembangan potensi pariwisata daerah.<sup>12</sup>



Salah satu naskah surau simaung yang sudah di digitalisasi beserta data naskahnya

Source: Dreamsea

<sup>11</sup> Faturahman Oman, *Filologi Indonesia: Teori Dan Metode Edisi Revisi* (prenada media group, 2022).

<sup>12</sup> Pramono, "Surau Simaung Daya Tarik Wisata Sejarah," <https://Koran-Jakarta.Com/Naskah-Kuno-Di-Surau-Simaung-Perkuat-Daya-Tarik-Wisata-Sijunjung>, 2021.

Salah satu koleksi naskah Surau Simaung dengan kode DS00002 dengan jumlah halaman sebanyak 147 menunjukkan bahwa naskah berisi lima teks, teksnya berisi doa-doa ketika selesai membaca Alqur'an dan lagu untuk memulai ratib. Kedua teks menjelaskan kisah hidup nabi Muhammad. Teks ini disajikan dalam bentuk puisi (nazam). Ketiga teks merupakan kumpulan dari beberapa teks yang membahas tentang kelahiran nabi Muhammad. Teks ke empat menceritakan tentang mukjizat nabi. Selain itu ditambah dengan kisah-kisah keajaiban-keajaiban pada saat kelahiran nabi. Teks terakhir berisi kisah nabi Muhammad membelah bulan. Teks tersebut diawali dengan fitnah yang disampaikan Abu Jahal tentang Nabi Muhammad kepada Raja Yahudi.<sup>13</sup>

Penggunaan aksara Arab dalam aktifitas tulis-menulis disebabkan terutama sekali karena masyarakat Minang termasuk dalam sebagian besar suku-suku di nusantara yang tidak memiliki sistem aksara. Kebudayaan Hindu yang meninggalkan sejumlah prasasti di wilayah ini memang dapat dijadikan bukti bahwa masyarakat Minangkabau telah tersentuh oleh budaya tulis baca sebelum Islam. Meskipun kebudayaan Hindu tetap bertahan hingga abad ke-15, tetapi tidak mewariskan budaya tulis terhadap masyarakat Minang dalam pengertian yang luas. Aksara Hindu hanya dipakai dan digunakan dalam lingkungan yang amat terbatas, yakni lingkungan elit kerajaan saja. Berbeda dengan aksara Arab yang dibawa Islam.

### **3. Skriptorium**

Skriptorium adalah ruangan besar atau bangunan berukuran ruangan yang digunakan untuk menulis naskah sesuai dengan berbagai aturan yang harus diikuti. Segala peralatan yang dibutuhkan dalam sebuah script disediakan oleh petugas yang mumpuni. Meskipun ada beberapa kesalahan dalam teks yang ditunjukkan oleh para petugas yang menggunakan kata naskah, mereka tidak diperbolehkan menyebutkan apapun dalam teks tersebut. Bangunan surau di Minangkabau secara historis tidak sesuai dengan yang dimaksud dalam pengertian skriptorium. Dalam hal ini, akan lebih bijaksana untuk berbicara lebih jelas secara efektif mengelola dugaan-dugaan tersebut terkait dengan model surau tertentu.

### **4. Katalogisasi Naskah**

Inventaris naskah merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mendaftarkan semua naskah yang ditemukan. Inventaris naskah dapat dilakukan dengan studi pustaka dan metode studi lapangan. Metode studi pustaka dilakukan dengan cara studi katalog,

---

<sup>13</sup> PPIM UIN JAKARTA, "Dreamsea," 2022.

sedangkan metode studi lapangan dilakukan dengan pengamatan langsung ke museum-museum, perpustakaan bagian pernaskahan, instansi instansi yang menyimpan naskah, maupun koleksi perseorangan.<sup>14</sup>



Pembersihan naskah sebelum dilakukan katalogisasi di Surau Simauang - Penyampaian materi katalogisasi naskah di surau simauang oleh peneliti dari UNAND 2019. Source: SURI

Pada katalogisasi ini pendeskripsian isi naskah biasanya dibuat dalam bentuk abstrak atau penjelasan singkat mengenai isi naskah tersebut. Tujuannya adalah agar para peneliti, mahasiswa, atau siapapun yang ingin mengkaji suatu naskah yang dibutuhkan dapat dengan mudah melakukan penilaian sebelum membaca naskah asli dengan membaca abstrak tersebut. Selain tujuan tersebut, manfaat lain dari pembuatan katalog naskah kuno ini untuk mengetahui keberadaan suatu naskah yang sudah didigitalkan. Biasanya ini berbentuk katalog online.

Selain membuat abstrak, bisa saja naskah kuno tersebut dibuat subyek atau disiplin ilmu yang dibahas di naskah tersebut. Sehingga juga dapat memudahkan seseorang untuk menentukan naskah mana yang sesuai

---

<sup>14</sup> Edward Jamris, *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau* (Yayasan Obor Indonesia, 2002).

dengan kebutuhannya untuk riset. Untuk membuat katalog ini seorang peneliti perlu tahu isi dari naskah tersebut. Maka dilakukanlah sebuah riset untuk mengetahui isi naskah. Riset dilakukan dengan mengkaji sejarah naskah, sastra yang terkandung dalam naskah, dan kritik teks, dan lainnya.

## **5. Katalogus Naskah Digital Nusantara di Dalam dan Luar Negeri**

### **a. Kerja sama dengan Dreamsea**

Dreamsea adalah salah satu website untuk melestarikan manuskrip Asia Tenggara dan isinya dan bertujuan untuk mengungkapkan kekayaan budaya yang sangat besar kepada dunia. Didukung oleh Arcadia Foundation di Inggris, program ini dijalankan oleh Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah di Jakarta dan Pusat Pengkajian Budaya Naskah (CSMC) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Universitas Hamburg.

Dreamsea melestarikan manuskrip yang terancam punah yang dimiliki dan disimpan oleh individu yang tinggal di Asia Tenggara. Naskah yang dikumpulkan oleh institusi berada di luar cakupan program. Penting untuk digarisbawahi bahwa banyak manuskrip berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan dan keberadaannya di masa depan terancam. Karena banyak manuskrip yang rusak atau akan rusak, isinya bisa hilang selamanya.

Di dalam website Dreamse ini kita bisa mengakses berbagai koleksi naskah nusantara mulai dari naskah daerah di indonesai maupun naskah dari luar negeri, dengan langkah sebagai berikut: Pada halaman awal Dreamsea ini menu pertamanya pengunjung akan dihadapkan beberapa menu lalu pilih menu Repository, selanjutnya setelah masuk kedalam menu repository maka akan muncul tiga pilihan menu, lalu pilih menu manuskrip, dan selanjutnya pengunjung bisa memasukkan entri data seperti negara, provinsi dan kabupaten yang akan dicari katalog naskah nya. Lalu akan muncul akan muncul katalog-katalog naskah sesuai dengan entri data yang dimaskukkan sebelumnya. Seperti katalog Surau Simaung.

Website ini dikatakan sebagai skriptorium digital karena dalam website dreamsea ini terdapat tempat penyimpanan naskah, salah satu koleksinya seperti katalog Surau Simaung, yang mempunyai beberapa koleksi sebanyak 88 katalog naskah, lengkap dengan data dari naskah tersebut. Dalam website Dreamsea pengunjung juga bisa menemukan beberapa skriptorium digital diantaranya yang menjadi Fokus penulis yaitu Skriptorium Surau Simaung sijnjung. Surau Simaung sendiri mempunyai beberapa koleksi naskah yang kondisinya

sudah mulai rusak, dalam website ini di paparkan semua data yang sudah di input dari tempat penyimpanan naskah asli yaitu di sijnjung. Naskah surau simaung ini sendiri mempunyai beberapa koleksi naskah sebanyak 0 buah, selain katalog Surau Simaung di dalam website Dreamsea ini kita juga terdapat katalog dari luar negeri seperti skriptorium naskah dari Thailand dengan katalognya nya Ciang-miai yang mempunyai sebanyak 213 naskah.

#### **b. Kelebihan Dan Kekurangan Katalog Digital Dreamsea**

Adapun kelebihan dari website dreamsea ini yaitu akan lebih praktis dalam usaha mencari naskah secara cepat, tidak perlu lagi turun ke Lapangan langsung untuk mencari keberadaan naskah, cukup beberapa klik sudah bisa mengakses seluruh isi dari skriptorium naskah seperti katalog surau simaung, lengkap dengan data dari naskah tersebut.

Adapun kekurangan yang penulis rasa dari website Dreamsea ini yaitu masih terbatas nya skriptorium yang sudah di digitalisasi, seperti kalau mencari koleksi naskah tentang Minangkabau pada website dreamsea ini hanya ada dua skriptorium yang pertama skriptorium surau Cupak Solok, dan yang kedua skriptorium surau Simaung.

### **D. Penutup**

#### **1. Kesimpulan**

Naskah yang tersebar di penjuru Nusantara perlu diinventarisasi dan dilestarikan supaya keberadaannya tetap terjaga. Pelestarian yang memungkinkan di era digital ini adalah katalogisasi dan digitalisasi.” Katalog merupakan representasi dari suatu koleksi atau sarana untuk mendapatkan informasi spesifik yang berkaitan dengan dengan satu atau lebih naskah dalam koleksi. Sedangkan Skriptorium adalah ruangan besar atau bangunan berukuran ruangan yang digunakan untuk menulis naskah sesuai dengan berbagai aturan yang harus diikuti.

### **E. Referensi**

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.

ahmad sebani B. *Metode Penelitian Pustaka Budayaa*. pustaka Setia, 2008.

alfida. “Katalogisasi Naskah-Naskah Islam Nusantara,” 2012.

Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2015.

Elizabeth, Graves. *Asal Usul Elite Minangkabau Modern: Respon Terhadap K Olonial Belanda Abad IXI/XX*,. jakarta: YOI, 2007.

Ikram, Achadiati; Titik Pudjiastuti. *Filologi Nusantara*. jakarta: Pustaka Jaya, 1997.

- Jamris, Edward. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Yayasan Obor Indonesia, 2002.
- Kusmayadi. *Metode Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*. Gramedia Pustaka Budaya, 2000.
- Oman, Faturahman. *Filologi Indonesia: Teori Dan Metode*. Jakarta: Kencana, 2014.
- . *Filologi Indonesia: Teori Dan Metode Edisi Revisi*. Prenada Media Group, 2022.
- PPIM UIN JAKARTA. “Dreamsea,” 2022.
- Pramono. “Surau Simaung Daya Tarik Wisata Sejarah.” <https://koran-jakarta.com/naskah-kuno-di-surau-simaung-perkuat-daya-tarik-wisata-sijunjung>. 2021.
- Siti, Baroroh. *Siti Baroroh Pengantar Teori Filologi*, Jakarta, 1985 Hlm.3. Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan, 1985.